

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai upaya pengelola pondok pesantren dalam pembelajaran dasar-dasar kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pengelola pondok pesantren dalam pembelajaran dasar-dasar kitab kuning adalah ikut mengajar para santri di kelas. Diharapkan upaya pengasuh tersebut agar para santri lebih serius dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, karena pengasuh pondok pesantren memiliki ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan para ustadz-ustadzah, Selain itu pengasuh pondok pesantren juga mengajar kitab kuning kepada para ustadz-ustadzah dan kadang mendatangkan tutor dari luar pondok untuk memberi pengajaran kepada para ustadz-ustadzah bagaimana mengajar santri di dalam kelas, Sehingga para ustadz-ustadzah selain mengajar juga mendapatkan ilmu dari pengasuh pondok pesantren serta mendapat pengalaman bagaimana cara mengajar dan mengatur kelas secara kondusif. Para pengajar pun juga berusaha dalam pembelajaran kitab kuning dengan memberikan sebuah kemudahan dalam mengajarkan kitab kuning berupa penggunaan media proyektor dengan tampilan power point. Dengan metode tersebut pengajar berharap para santri mengetahui poin-poin penting yang ada di kitab

kuning tersebut. Selain tampilan power point, pengajar juga memberikan tontonan berupa film yang mendidik berupa sejarah Nabi-nabi dan sejarah ASWAJA di Indonesia.

2. Metode belajar mengajar kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri adalah *wetonan*, *sorogan*, ceramah, hafalan, tanya jawab, penugasan, diskusi dan praktik. Karena dengan metode belajar mengajar yang lebih bervariasi para santri yang ikut belajar mengajar di dalam kelas akan lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.
3. Faktor penghambat dalam pembelajaran dasar-dasar kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri adalah :

Faktor penghambat yang ada di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri adalah para santri yang kurang dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh para ustadz ustadzah. Selain itu santri juga malas dalam belajar pelajaran diniyah karena lebih mementingkan sekolah umum serta santri kurang dapat memahami dan menyimpulkan isi kitab yang telah pelajari. Di sisi lain kurangnya sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar. Seperti tidak adanya perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan yang dikhususkan untuk menjelaskan lebih rinci kitab-kitab yang telah dipelajari. Sehingga wawasan santri sangat kurang. Sarana prasarana ruang kelas yang ada di pondok pesantren Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri juga kurang sehingga ada beberapa kelompok belajar yang melaksanakan kegiatan

belajar mengajar di masjid ataupun di aula yang mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar kurang kondusif.

## **B. SARAN-SARAN**

### **1. Guru (ustadz-ustadzah)**

- a) Untuk menjadi guru yang profesional, hendaknya guru selalu memperhatikan kondisi muridnya dan menggunakan metode belajar mengajar yang bervariasi, sehingga murid lebih bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.
- b) Hendaknya guru lebih memperhatikan pengembangan metode belajar mengajar kitab kuning yang berkembang di masa sekarang dan mempraktikkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga santri mempunyai banyak pengalaman dan lebih termotivasi.

### **2. Lembaga**

- a) Lembaga hendaknya lebih aktif untuk memantau proses belajar mengajar kitab kuning.
- b) Lembaga hendaknya menekankan kepada para ustadz-ustadzah dalam pemilihan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif dan memberi dorongan agar para ustadz-ustadzah dapat menggunakan metode belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman yang bervariasi.